

**ANALISIS PENGARUH ORIENTASI PEMBELAJARAN, JARINGAN
KERJASAMA, DAN MOTIVASI USAHA TERHADAP KINERJA USAHA
PETERNAK KAMBING DI KABUPATEN SUMBAWA**

***THE ANALYSING INFLUENCE OF LEARNING ORIENTATION, COOPERATION
NETWORK, AND BUSINESS MOTIVATION ON THE BUSINESS PERFORMANCE
OF GOAT FARMERS IN SUMBAWA REGENCY***

Syamsul Hidayat Dilaga^{1*}, Azhary Noersidiq¹, Fahrullah Fahrullah¹, Santi Nururly²

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email penulis korespondensi: syamsulhidilaga@unram.ac.id

Abstrak

Pengelolaan usaha peternakan harus dikelola lebih profesional agar kinerja usaha peternakan kambing di Sumbawa menjadi maksimal, status kepemilikan kambing usaha peternak kambing rakyat umumnya memelihara 4 sampai dengan 20 ekor per keluarga dan sistem pemeliharaannya masih tradisional. Suatu hal yang umum menandai peternakan rakyat yaitu keterlibatan anggota keluarga dalam menggembalakan kambing, sehingga biaya tenaga kerja dapat diminimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi pembelajaran, jaringan kerjasama dan motivasi usaha terhadap kinerja usaha peternak kambing di Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pengumpulan data menggunakan teknik survey dengan memberikan pertanyaan dalam skala likert dari 1 sampai 5 yang disebarakan pada 90 peternak di Kabupaten Sumbawa. Penentuan responden secara *purposive sampling* dengan kriteria yaitu peternak yang berada di daerah yang memiliki populasi ternak kambing lebih dari 1.000 ekor, yaitu kecamatan Lunyuk, Orang Telu, Utan, Moyo Hulu, Lenangguar, Lape, Lopok, Plampang, dan Tarano. Uji statistik dan pengolahan data dilakukan menggunakan *Partial Least Square* (SmartPLS 3.0). Temuan penelitian adalah: variabel bebas orientasi pembelajaran, jaringan kerjasama, dan motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha peternakan kambing di Kabupaten Sumbawa; di antara variabel bebas motivasi usaha mempunyai hubungan terkuat terhadap kinerja usaha pada peternakan kambing di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi pembelajaran, jaringan Kerjasama, dan motivasi usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Variabel motivasi usaha memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan variabel bebas yang lain.

Kata Kunci: Orientasi Pembelajaran, Jaringan Kerjasama, Motivasi Usaha, Kinerja Usaha.

Abstract

To maximise the business performance of goat farming in Sumbawa, it is necessary to manage livestock farming more professionally. Smallholder goat farmers generally maintain 4 to 20 heads per family, and the maintenance system is still traditional. Family members are commonly involved in herding goats on smallholder farms to minimise labour costs. The objective of this study is to investigate the impact of learning orientation, cooperation network, and business motivation on the business performance of goat farmers in Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara (NTB) Province. The study found that learning orientation, cooperation network, and business motivation have a significant impact on the business performance of goat farmers in Sumbawa Regency. Data was collected through a survey using a Likert scale ranging from 1 to 5, which was distributed to 90 farmers in Sumbawa Regency. The respondents were determined using a purposive sampling model with the criteria that farmers are located in areas with a population of more than 1,000 goats, namely the sub-districts of Lunyuk, Orang Telu, Utan, Moyo Hulu, Lenangguar, Lape, Lopok, Plampang, and Tarano. Statistical tests and data processing were conducted using Partial Least Square (SmartPLS 3.0). The research findings show that the independent variables of learning orientation, cooperation network, and business motivation have a positive and significant impact on the performance of goat farming businesses in Sumbawa Regency. Among these variables, business motivation has the strongest relationship with business performance on goat farms in Sumbawa Regency. The study concludes that learning orientation, cooperation network, and business motivation positively and significantly influence business performance. Among the independent variables, business motivation has the greatest impact.

Keywords: Learning Orientation, Collaboration Network, Business Motivation, Business Performance

PENDAHULUAN

Sektor penggerak utama pembangunan daerah dan nasional di Indonesia adalah sektor pertanian, perburuhan, dan jasa. Sektor tersebut pada tahun 2021 memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) 9,85%, dengan pertumbuhan sebesar 1,08% (yoy). Pada sektor pertanian, terdapat sub sektor peternakan yang memberikan kontribusi positif (0,34%) bagi perekonomian nasional dengan kontribusi sebesar 1,58% terhadap PDB (Limanseto, 2018). Di antara satu komoditas ternak yang banyak diusahakan adalah ternak kambing. Ternak kambing berpotensi menghasilkan anak 2 kali dalam setahun. Setiap kali beranak menghasilkan 1 sampai dengan 4 ekor.

Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah daerah yang potensial untuk pengembangan peternakan ruminansia sapi, kerbau, dan kambing. Bahkan Kementerian Pertanian menetapkan Kabupaten Sumbawa sebagai pusat perbibitan dan sentra pengembangan Kambing Boerka, khususnya di wilayah timur Indonesia (Zensumbawa, 2018). Pulau Sumbawa merupakan satu bagian dari prioritas pembangunan daerah sebagai penyedia pangan yang berasal dari ternak. Namun, sejak dua tahun terakhir (2019 dan 2020), populasi ternak kambing di Kabupaten Sumbawa menurun dari 33.965 ekor menjadi 29.267 ekor (BPS, 2021).

Pemasalahan pada manajemen usaha ternak kambing, peternak masih beternak sebagai usaha sampingan, sehingga dalam pemeliharaan masih sederhana. Dari sisi manajemen pemeliharaan, peternak masih kurang memperhatikan kondisi kecukupan nutrisi pakan yang diberikan, sehingga efisiensi pemeliharaan rendah dan waktu pemeliharaan menjadi lebih lama, kualitas anakan kurang bagus, akibatnya hasil produk baik daging dan air susu tidak mencapai grade yang maksimal. Dalam mengelola usaha peternakan haruslah dikelola lebih profesional agar kinerja usaha dari peternakan kambing di Sumbawa menjadi maksimal. Menurut (Winarso et al., 2007), status kepemilikan kambing usaha peternak kambing rakyat umumnya memelihara 4 sampai dengan 20 ekor per keluarga dan sistem pemeliharaannya masih tradisional. Suatu hal yang umum menandai peternakan rakyat yaitu keterlibatan anggota keluarga dalam menggembalakan kambing, sehingga biaya tenaga kerja dapat diminimalkan (Wiryawan, 2017).

Hasil pengamatan di lokasi bahwa cara pemeliharaan ternak kambing oleh peternak masih tradisional. Sistem produksi ternak ruminansia di Pulau Sumbawa sangat spesifik, yang dicirikan oleh peternakan dengan sistem *Lar* atau *So* (suatu kawasan tempat melepas ternak terutama selama musim tanam). Sebagian besar masyarakat Pulau Sumbawa belum terbiasa memelihara ternak dengan cara mencarikan rumput secara potong angkut (*cut and carry*) dan belum menyadari bahwa sumberdaya untuk pemeliharaan sistem ekstensif (dilepas) sudah berkurang drastis. Oleh karena itu perubahan beradaptasi terhadap perubahan pola ekstensif menuju pola intensif perlu dilakukan. Untuk mengoptimalkan fungsi *Lar* atau *So* sebagai sentra pengembangan peternakan berbasis peternakan rakyat, diperlukan sentuhan teknologi agar produksi dan produktivitas *Lar* atau *So* sebagai sumber pakan ternak meningkat dan optimal (Dilaga, 2011). Oleh karena itu perubahan cara beternak diperlukan orientasi pembelajaran bagi peternak untuk meningkatkan kinerja usaha.

Jaringan Kerjasama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja usaha karena membangun kerjasama dapat mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan berusaha ternak (Alim et al., 2011). Dalam mengembangkan usaha peternakan, jaringan kerjasama membuka akses dan berbagai hubungan dengan pihak ketiga (misalnya dengan sesama peternak, atau dengan perusahaan yang berbeda, lembaga keuangan, atau lembaga lainnya) yang diperlukan oleh peternak untuk menjalankan usahanya secara efektif

dan efisien, sehingga dapat mencapai produktivitas, daya saing tinggi serta perusahaan dapat mencapai profit dan perkembangan usaha yang diharapkan.

Sumber daya manusia peternak memiliki peran penting dalam mendukung strategi organisasi, dan mampu mengembangkan strategi manajemen sumber daya manusia dalam pencapaian tujuan organisasi. Banyak sekali faktor yang dapat memengaruhi sumber daya manusia peternak dalam menjalankan kinerjanya. Terdapat faktor yang berasal dari dalam diri sumber daya manusia peternak sendiri maupun dari luar dirinya. Menurut Marwansyah (2010) sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan hidup (Alyza, 2019). Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis pengaruh orientasi pembelajaran, jaringan Kerjasama, dan motivasi usaha terhadap kinerja usaha peternakan kambing di Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-explanative yang bertujuan untuk menelaah kualitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu (Zulganef, 2008). Pengumpulan data menggunakan sample survey sengan memberikan pertanyaan dalam skala likert dari 1 sampai 5 yang disebarakan pada 90 peternak di Kabupaten Sumbawa. Penentuan responden dengan menggunakan model purposive sampling dengan kriteria yaitu peternak yang berada di daerah yang memiliki populasi ternak kambing lebih dari 1.000 ekor, yaitu kecamatan Lunyuk, Orang Telu, Utan, Moyo Hulu, Lenangguar, lape,, Lopok, Plampang, dan Tarano. Responden penelitian 90 peternak diambil secara acak dengan cara diundi yang tersebar di wilayah tersebut. Peternak diberikan pertanyaan dalam bentuk angket dengan skala 1 sampai 5.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) yang berbasis komponen atau varian (Gozali, 2006) . Langkah pertama melakukan pengujian menggunakan measurement model (Outer model), yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator meliputi pengujian outer loading, *Average Variance Extraced* (AVE), dan *Composite Reliability* (*Crombach Alpha*). Setelah itu lanjut ke Uji struktural (*inner model*) yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variable. Pengujian Inner Model dilakukan dengan melihat nilai R square (*goodness fit model*), *Path Coeficient*, dan uji t significance two tail.

Definisi Operasional Peubah

Dalam penelitian operasional variabel berupa cara mengukur variabel agar dapat dioperasikan (Jogiyanto, 2007), penjabaran variabel penelitian ke dalam indikator dengan menggunakan skala likert 1 sd 5, dengan 5 alternatif jawaban, yaitu antara lain :

- a. Skor 5 apabila responden memilih sangat setuju (SS)
- b. Skor 4 apabila responden memilih setuju (S)
- c. Skor 3 apabila responden memilih ragu-ragu (RR)
- d. Skor 2 apabila responden memilih tidak setuju (TS)
- e. Skor 1 apabila responden memilih sangat tidak setuju (STS)

Operasionalisasi variabel penelitian untuk variabel Orientasi Pembelajaran terdiri dari 8 indikator, variabel Jaringan Kerjasama terdiri dari 7 indikator, variabel Motivasi Usaha terdiri dari 9 indikator, dan Kinerja Usaha terdiri dari 5 indikator. Adapun operasional variabel dan penjabaran indikator yang digunakan dalam penelitian dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator
1.	Kinerja Usaha	hasil- hasil dari kegiatan beternak kambing yang dipengaruhi oleh faktor intern dan eksternen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode waktu tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap tahun luas pasar yang dikuasai meningkat 2. Penjualan di dua tahun terakhir mengalami peningkatan 3. Usaha ternak kambing memberikan laba dalam dua tahun terakhir 4. Setiap tahun jumlah tenaga kerja semakin meningkat 5. Usaha ternak kambing mampu memberikan kehidupan yang layak bagi pemilik
2.	Orientasi Pembelajaran	Sikap atas suatu proses pembelajarn untuk mencapai tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar adalah kunci keunggulan usaha 2. Semangat belajar untuk keberlangsungan hidup usaha ternak kambing 3. Senang belajar beternak yang baru adalah investasi bukan biaya 4. Mampu mengarahkan tenaga kerja yang membantu dengan pemahaman yang sama untuk mencapai tujuan usaha peternakan kambing 5. Tenaga kerja yang membantu dalam pengelolaan usaha mau berkomitmen pada visi yang sama 6. Menerima perubahan dalam lingkungan usaha yang dijalankan 7. Keterbukaan pikiran dalam mengelola usaha peternakan kambing 8. Belajar menuju perubahan
3.	Jaringan Kerjasama	Memiliki kemampuan untuk menjalin dan berinteraksi dengan pihak lain untuk menguatkan usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kerjasama yang baik dengan sesama peternak kambing 2. Memiliki kerjasama sama yang baik dengan pemasok bahan pakan 3. Memiliki kualitas kerjasama yang baik dengan pemasok selain bahan pakan 4. Meyakini bahwa komikasi dengan mitra bisnis yang baik akan meningkatkan usaha 5. Kepercayaan adalah pegangan hidup dalam menjalankan usaha 6. Pening untuk bekerjasama di dalam daerah sendiri 7. Penting untuk bekerjasama tidak hanya terbatas di dalam daerah sendiri namun juga di luar negeri

4.	Motivasi Usaha	Dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang baik yang berasal dari dalam atau luar lingkungan untuk mencapai tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan upaya untuk mencapai tujuan organisasi yang unggul 2. Kepercayaan adalah pegangan hidup 3. Rresiko adalah konsekuensi yang harus diterima 4. Cepat respon terhadap perubahan 5. Mampu mengaktualisasikan diri untuk berprestasi 6. Harus bekerja keras dengan kerja cerdas 7. Memiliki mental yang kuat dalam beretindak 8. Selalu semangat mendorong pertumbuhan usaha 9. Berusaha untuk meningkatkan diri lebih baik
----	----------------	---	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan laki-laki lebih banyak beternak dibandingkan wanita. Dari sisi usia ternyata masih didominasi oleh usai tua (> 50 tahun) dengan tingkat pendidikan SD dan tidak sekolah. Namun yang menarik bahwa peternak sudah dimasuki oleh usia milenial (<30 tahun) dengan tingkat pendidikan sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan kambing mulai dilirik dan menarik bagi kaum milenial di i kabupaten Sumbawa. Tabel 1 menunjukkan identitas responden.

Karakteristik responden berdasarkan biaya operasional yang dikeluarkan dalam mengelola ternak kambing < Rp 5 juta sebanyak 53,3%, sedangkan \geq 20 juta sebanyak 2 responden atau 2,2%. Responden dalam penelitian ini didominasi pada kategori peternak skala kecil. Namun demikian, terdapat pengusaha yang mengeluarkan biaya operasional yang semakin besar dalam mengelola usaha ternaknya. Pada karakteristik responden dari penjualan per bulan, responden dengan penjualan per bulan sebesar < Rp 5 juta sebanyak 87,8%, yang mendapatkan penjualan > Rp 20 juta sebanyak 4,4%. Dalam mengelola usaha ternak kambing paling banyak dibantu oleh 1 orang 48,9% dan paling sedikit dibantu oleh \geq 4 orang hanya 1 orang atau 1,1%.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	
	Frekuensi	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	70	77,8
Perempuan	20	22,2
Usia		
< 30 Tahun	18	20,0
31 - 40 Tahun	26	28,9
41 - 50 Tahun	18	20,0
> 50 tahun	28	31,1

Pendidikan Terakhir		
TS	13	14,4
SD	29	32,2
SMP	8	8,9
SMA	26	28,9
PT	14	15,6
Lama Beternak		
≤ 5 Tahun	59	65,6
6 - ≤10 Tahun	29	32,2
>10 Tahun	2	2,2
Biaya Operasional		
< 5 juta	48	53,3
6 - ≤10 juta	33	36,7
11 - ≤20 juta	7	7,8
> 20 juta	2	2,2
Rata-rata penjualan per bulan		
≤ 5 Juta	79	87,8
> 5 - <10 Juta	6	6,7
≥10- 20 Juta	1	1,1
≥20 juta	4	4,4
Orang Yang Membantu		
1 orang	44	48,9
2 orang	42	46,7
3 orang	3	3,3
≥4 orang	1	1,1

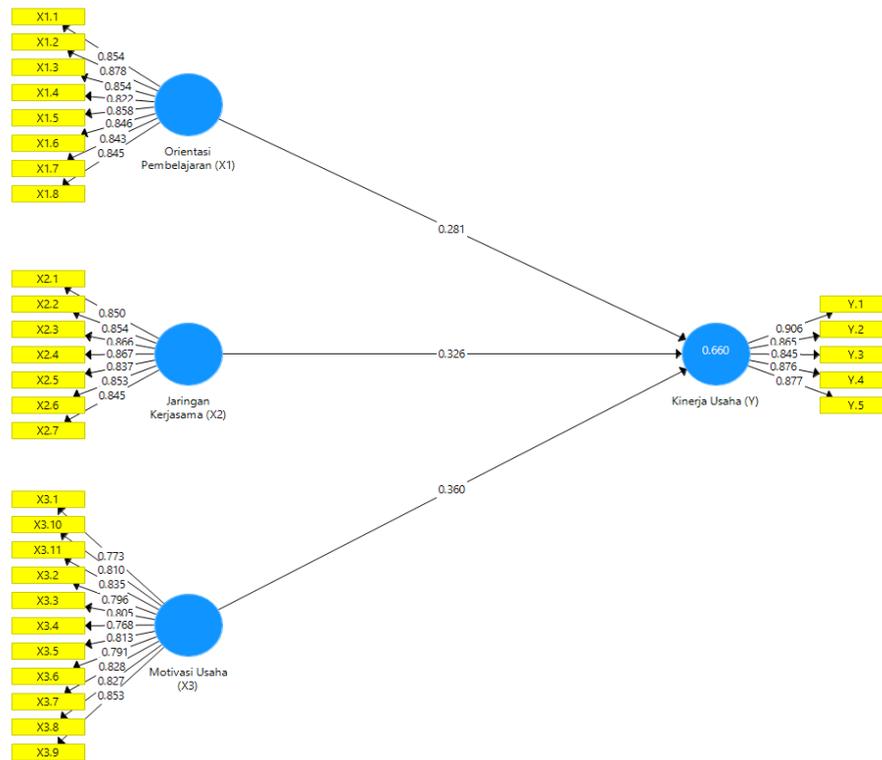
Sumber: Data Primer diolah (2023)

Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada Uji Model Pengukuran ada beberapa pengujian yang harus dipenuhi yaitu pertama pengujian validitas konstuk meliputi pengujian nilai *loading factor* (*Outer loading*), dan yang kedua Pengujian Reliabilitas Konstruk meliputi pengujian *Average Variance Extraced (AVE)*, dan *Composite Reliability (Crombach Alpha)*

Pengujian Validitas Konstuk (*Convergen Validity*)

Validitas Konstuk (*Convergen Validity*) digunakan nilai *Outer loading* atau *loading Factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading >0,7.



Gambar 1. *Convergent Validity*

Berdasarkan model di atas, masing–masing konstruk/indikator dari variabel laten penelitian memiliki nilai Outer loading > .,7, nilai outer loading sudah sangat cukup untuk memenuhi syarat Convergent Validity. Data di atas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai outer loading-nya di bawah 0,7, sehingga semua indikatornya layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengujian Reliabilitas Konstruk

Pengujian reliabilitas model pengukuran dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi suatu pengukuran yang dilakukan. Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa *Variable konstruk*/indikator mempunyai konsistensi tinggi dalam mengukur konstruk latennya. Pengujian terhadap nilai reliabilitas konstruk diukur dengan nilai *cronbach’s alfa*, *composite reliability* dan *Average Variance extracted*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliable apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,7; *Composite Reliability* (CR) ≥ 0,0 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) ≥ 0,50.

Tabel 3. Pengujian Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Orientasi Pembelajaran (X1)	0,945	0,947	0,954	0,722
Jaringan Kerjasama (X2)	0,938	0,941	0,949	0,728
Motivasi Usaha (X3)	0,947	0,949	0,954	0,655
Kinerja Usaha (Y)	0,923	0,923	0,942	0,764

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel laten penelitian > 0,7. Nilai *Crombach alpha* semua variabel laten bernilai > 0,7 dan nilai

Average Variance Extracted (AVE) > 0,5. maka dapat disimpulkan keseluruhan konstruk/indicator yang mengukur/membentuk variabel laten memiliki reliabilitas yang cukup baik. Dengan demikian seluruh indicator dari setiap variabel laten pada model pengukuran (Outer Model) konsisten dalam mengukur variabel latennya, sehingga model Pengukuran (Outer Model) dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

Hasil Uji Struktural (Inner Model)

Uji struktural (*inner model*) yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel. Pengujian Inner Model dilakukan dengan melihat nilai *R square (goodness fit model)*, *Path Coefficient*, dan uji *t significance two tail*.

R Square

R Square menunjukkan seberapa besar variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen, hasil perhitungan *R Square* dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4. Nilai R Square

R Square	
Kinerja Usaha (Y)	0,660

Berdasarkan table R-square diatas dapat diketahui Nilai R-square Variabel Kinerja Usaha (Y) sebesar 0,660 (66%) yang dapat diartikan pengaruh Orientasi Pembelajaran (X_1), Jaringan Kerjasama (X_2), dan Motivasi Usaha (X_3) terhadap Kinerja Usaha (Y) sebesar 66%, sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis dengan Path Coefficient

Berdasarkan data pada tabel dilakukan pengujian hipotesis dengan melihat besarnya nilai pengaruh korelasi antar konstruk pada tabel *Path Coefficient*, sebagai berikut.

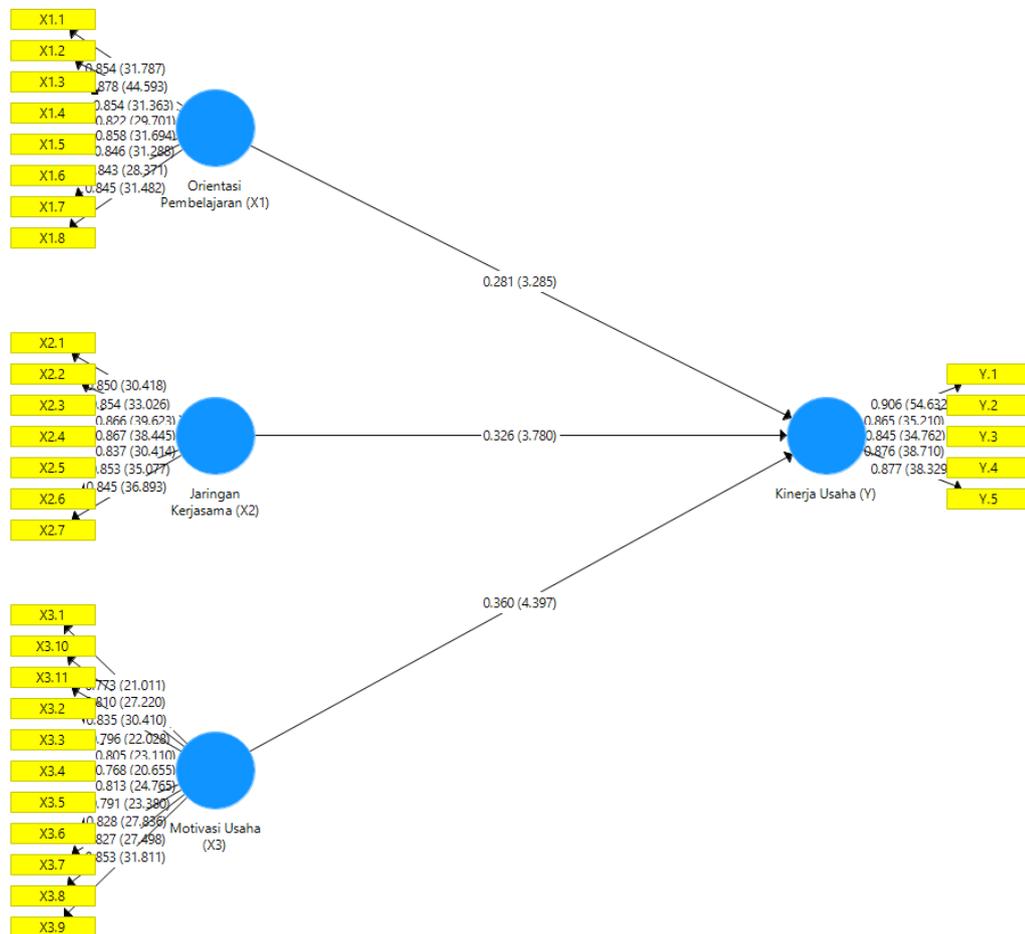
Tabel 5. Koefisien Jalur Pengaruh Langsung dan t_{hitung}

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Orientasi Pembelajaran (X_1) -> Kinerja Usaha (Y)	0,281	0,278	0,086	3,285	0,001
Jaringan Kerjasama (X_2) -> Kinerja Usaha (Y)	0,326	0,326	0,086	3,780	0,000
Motivasi Usaha (X_3) -> Kinerja Usaha (Y)	0,360	0,367	0,082	4,397	0,000

Berdasarkan uji structural model, pengaruh variabel orientasi pembelajaran terhadap kinerja usaha sebesar 0,001 (signifikan), karena memiliki nilai t statistics sebesar 3,285 (>1,96). Nilai original sample adalah positif yaitu 0,281 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel orientasi pembelajaran dengan kinerja usaha adalah positif. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi pembelajaran terhadap kinerja usaha dapat diterima.

Selanjutnya pengaruh variabel jaringan kerjasama terhadap kinerja usaha sebesar 0,000 (signifikan), karena memiliki nilai t statistics sebesar 3,780 (>1,96). Nilai original sample adalah positif yaitu 0,326 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel jaringan kerjasama dengan kinerja usaha adalah positif. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jaringan kerjasama terhadap kinerja usaha dapat diterima.

Terakhir pengaruh variabel motivasi usaha terhadap kinerja usaha sebesar 0,000 (signifikan), karena memiliki nilai t statistics sebesar 4,397 (>1,96). Nilai original sample adalah positif yaitu 0,360 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel jaringan kerjasama dengan kinerja usaha adalah positif. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi usaha terhadap kinerja usaha dapat diterima.



Gambar 2. Hubungan antara Variabel X dan Y

Goodness of fit Model Structural SEM

Uji kesesuaian model diharapkan dapat menerima hipotesis nol. Dalam SEM uji dilakukan dengan menggunakan beberapa ukuran kesesuaian (*Goodness of Fit Test-GOF*). Uji kecocokan model atau *Goodness of fit* bertujuan mengukur kesesuaian data hasil penelitian dengan model penelitian dengan kata lain mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya (matrik kovarian/korelasi) dengan prediksi model yang diajukan. Uji kecocokan Model Uji Kecocokan Model full SEM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. *Goodness of fit Model Structural SEM*

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,054	0,054
d_ ULS	1,431	1,431
d_ G	1,048	1,048
Chi-Square	476,223	476,223
NFI	0,821	0,821

Kriteria Pengujian model dalam kategori fit jika nilai SRMR $< 0,08$, berdasarkan *output uji goodness of fit* diatas diperoleh nilai SRMR sebesar 0,054, Oleh karena Nilai SRMR (0,054) lebih kecil dari 0,08 maka uji *goodness of fit Model* dapat diterima dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan antara matrik kovarian data variable teramati (Indikator) dengan matriks kovarian dari model yang dispesifikasikan. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan struktural yang dihasilkan oleh model penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variable eksogen dengan variable endogenya.

Hasil analisis hipotesis memberikan temuan bahwa Orientasi Pembelajaran (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y) ini dapat diartikan semakin baik Orientasi Pembelajaran akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Usaha begitu juga sebaliknya diartikan semakin buruk Orientasi Pembelajaran akan menyebabkan menurunnya Kinerja Usaha.

Usaha peternakan sebagaimana suatu perusahaan kecil yang kurang berorientasi pada pembelajaran daripada pesaingnya memungkinkan memiliki kurang inovasi (Pesämaa et al., 2013) dan kesulitan substansial dalam hal kelangsungan hidup (Rhee et al., 2010). Studi sebelumnya telah menemukan bahwa orientasi pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Real et al., 2014). Maes and Sels (2014) menganggap bahwa pembelajaran adalah komponen utama dari setiap upaya untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi. Maka dibidang usaha peternakan membutuhkan komitmen untuk belajar untuk meningkatkan kinerja usaha. Orientasi pembelajaran dikonseptualisasikan sebagai sikap dasar terhadap pembelajaran, yaitu karakteristik organisasi dan manajerial yang memfasilitasi proses pembelajaran organisasi (Real et al., 2014). Dalam konteks ini, orientasi belajar dipandang sebagai nilai nilai perusahaan yang mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan (Mahmood & Hanafi., 2013; Zhao et al., 2011), dan komitmen manajemen untuk mendukung budaya yang menumbuhkan orientasi belajar sebagai salah satu aspek utamanya sebagai nilai-nilai (Real et al., 2014).

Pembelajaran merupakan mekanisme yang mempengaruhi perusahaan peternakan kambing untuk menentang nilai-nilai lama terhadap pembelajaran dan memfasilitasi teknik dan metodologi baru (Lee & Tsai, 2005). Dinamika perubahan yang ada menuntut perlunya pembelajaran, tak terkecuali perusahaan peternakan kambing. Itulah sebabnya Lukas dan Farel (2000), mengemukakan pembelajaran dianggap sebagai kunci sukses organisasi/usaha di masa datang. Dalam penelitian ini peubah orientasi pembelajaran menggunakan indikator *commitment to learning*, *shared vision*, dan *open-mindedness* (Amin, 2015; Wang, 2008). Dalam dunia peternakan yang bermakna pada proses pembelajaran terhadap suatu hal yang baru untuk berupaya belajar dari model peternakan kambing secara tradisional dengan melepas ternak di ladang menuju cara modern dengan memberikan pakan di kandang.

Hasil analisis hipotesis memberikan temuan bahwa Jaringan Kerjasama (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y) ini dapat diartikan semakin baik Jaringan Kerjasama menyebabkan meningkatnya Kinerja Usaha begitu juga sebaliknya semakin buruk Jaringan Kerjasama akan menyebabkan menurunnya Kinerja Usaha. Salah satu faktor penting dalam bisnis untuk meningkatkan lingkup ekonomi, pengelolaan bisnis yang efisien dan memperluas pangsa pasar adalah jaringan kerjasama. Perusahaan yang memiliki jaringan Kerjasama yang kuat akan menjadi modal bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan operasinya secara efektif dan efisien. Jaringan Kerjasama bisa jadi merupakan modal daya saing perusahaan. Pada persefektif rantai pasokan (*supply chain*), persaingan usaha terjadi bukan antar individu perusahaan tetapi antar rantai pasokan, yang di dalamnya terdapat sekelompok perusahaan dari hulu ke hilir sebagai suatu tim yang secara bersama-sama menghasilkan/menyampaikan produk dan layanan kepada konsumen. Dengan bahasa yang lain

ini berarti persaingan bisnis terjadi antar jaringan. Perusahaan yang memiliki jaringan yang kuat, akan memiliki daya saing yang kuat. Demikian halnya di usaha peternakan, jika peternak sendirian mengelola tanpa adanya jaringan akan tertinggal. Prasetyo (2018) menunjukkan pentingnya jaringan kerjasama dengan sesama peternak untuk mendapatkan ketersediaan pakan ternak, menjalin kerjasama dalam mengembangkan jaringan pemasaran, dan menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam program pengembangan ternak kambing.

Jaringan memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan. Jaringan juga membantu dalam menyediakan informasi pasar yang memungkinkan komersialisasi produk baru (Bucktowar, et al., 2015). Peternak kambing tidak akan bisa bertahan jika hanya melakukan sendiri, perlu adanya Kerjasama dengan sesama peternak, dalam meningkatkan usaha peternakannya, membangun jaringan dengan para penjual agar dapat saling membantu dalam hal pemasaran. Oleh karena itu, jaringan Kerjasama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja didukung oleh penelitian Suruyapperuma et al., (2015) pada usaha kecil dan menengah (UKM) dan diperkuat pula oleh Anwar (2018).

Hasil analisis hipotesis memberikan temuan bahwa Motivasi Usaha (X3) berpengaruh secara langsung positif terhadap Kinerja Usaha (Y) ini dapat diartikan semakin tinggi Motivasi Usaha (X3) akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Usaha begitu juga sebaliknya semakin rendah Motivasi Usaha (X3) akan menyebabkan menurunnya Kinerja Usaha.

Dalam menjalankan usaha seorang peternak memiliki peran yang strategis di dalam bisnisnya, karena dia sebagai pemikir, perencana, dan pengendali aktivitas usahanya. Para peternak tentunya memiliki bakat, tenaga, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan usaha. Tercapainya tujuan usaha tentunya memerlukan motivasi agar bekerja lebih rajin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana, et al., 2021, dan Suarmini, et al., 2023 bahwa motivasi mempengaruhi kinerja usaha secara positif dan signifikan. Motivasi adalah serangkaian kekuatan yang menghasilkan perilaku tertentu. Kinerja yang tinggi dapat dicapai jika dengan kemampuannya, dapat melakukan pekerjaan secara efektif memanfaatkan bahan, sumber daya, peralatan, dan informasi yang dimiliki untuk mencapainya. Faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor internal yang merupakan faktor yang timbul dari diri seseorang seperti kepribadian, pengalaman, sikap, cita-cita, harapan. Selain itu juga ada faktor eksternal yang terdiri dari ketersediaan sarana prasarana, modal, peluang pasar dan inovasi (Danasari et al., 2017; Tanaya et al., 2020). McClelland & Franz (1992) menyatakan bahwa, kinerja individu dipengaruhi oleh motivasi secara positif. Semakin tinggi motivasi berprestasi individu, akan semakin mudah dalam mencapai kinerja yang maksimal. Menurut Robert & Jackson (2006) motivasi merupakan keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Orang bertindak biasanya karena suatu alasan untuk mencapai tujuan. Menurut Sunyoto (2012), motivasi merupakan sebuah dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang. Baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya guna mencapai tujuan organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi pembelajaran, jaringan Kerjasama, dan motivasi usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Variabel motivasi usaha memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan variabel bebas yang lain.

Saran untuk masukan pada peternak kambing di Sumbawa, yaitu orientasi pembelajaran perlu ditingkatkan oleh peternak, agar kinerja usaha dapat meningkat; peternak perlu untuk meningkatkan jaringan kerjasama dengan sesama peternak dalam mengelola usaha dalam

penyediaan pakan, proses pemeliharaan dan penjualan ternak agar solid sehingga dapat menghasilkan harga yang bagus tidak ditentukan oleh ijon; motivasi usaha dari peternak perlu erus ditingkatkan agar semangat usaha terus meningkat sehingga meningkatkan kinerja usaha; peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel dengan jangkauan yang lebih luas agar dapat memperkuat dan melengkapi penelitian sebelumnya serta peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain untuk meningkatkan kinerja usaha seperti kreativitas dan inovasi dalam berusaha

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Program Maching Fund Kedaireka tahun Anggaran 2023 dengan Nomor 176/E1/HK.02.02/2023 tanggal 19 Juni 2023 atas pendanaan yang telah diberikan sehingga terlaksananya penelitian ini. Melalui kegiatan ini mampu menjalin kerjasama dan meningkatkan pengetahuan yang baik dengan para peternak kambing di Sumbawa. Semoga dengan adanya kegiatan ini mampu membawa kebermanfaatn bagi institusi maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. Winaryanto, S., & Mauludin, MA. (2011). Potensi energi sosial budaya kreatif dalam pengembangan kelembagaan peternakan (kasus di Kelompok Tani ternak Harapan Jaya Pamulihan). Bandung: Universitas Padjajaran.
- Amin, M. (2015). The Effect of Entrepreneurship Orientation and Learning Orientation on SMEs' Performance: an SEM-PLS Approach. *Journal for International Business and Entrepreneurship Development*, 8(3), 215-220. <https://doi.org/10.1504/jibed.2015.070797>.
- Anwar, M., Rehman A. U., & Shah, A. Z. A. (2018). Networking and new venture's performance: mediating role of competitive advantage. *International Journal of Emerging Marjets*, 13(5), 998-1205. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-07-2017-0263>
- BPS, 2021. Kabupaten Sumbawa dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. Sumbawa.
- Baker, W.E., & Sinkula, J.M. (1999). The synergistic effect of market orientation and learning orientation on organizational performance. *Journal of The Academy of Marketing Science*, 27, 411-427. <https://doi.org/10.1177/0092070399274002>
- Baker, W.E., & Sinkula, J.M. (1999). Learning Orientation, Market Orientation, and Innovation: Integrating and Extending Models of Organizational Performance. *Journal of Market-Focused Management*, 4, 295-308. <https://doi.org/10.1023/A:1009830402395>
- Danasari, I. F., Suparmin., & Usman, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Agroindustri Roti di Kota Mataram. *AGROTEKSOS*, 26(1), 204-209.
- Dilaga, S. H. (2011). Padang Penggembalaan sebagai Tempat Pemeliharaan Ternak dan Sumber Pakan. *Info Feed*, 2(1).
- Limanseto. (2022). Dukungan bagi Korporasi Peternakan Terintegrasi Model Klaster untuk Gerakkan Ekonomi Pedesaan.
- Lee, T. S., & Tsai, H. J. (2005). The Effects Of Business Operation Mode On Market Orientation, Learning Orientation And Innovativeness. *Industrial Management & Data System*, 105 (3): 325-348.
- Lukas, B. A., & Ferrell, O. C. (2000). The effect of Market Orientation on Product Innovation. *Journal of Academy of Marketing Science*, 8, 239-247.

- <https://doi.org/10.1177/0092070300282005>
- Maes, J., & Sels, L. (2014). 'SMEs' radical product innovation: the role of internally and externally oriented knowledge capabilities. *Journal of Small Business Management*, 52 (1), 141–163. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12037>
- Mahmood, R., & Hanafi, N. (2013). Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Women-Owned Small and Medium Enterprises in Malaysia: Competitive Advantage as a Mediator. *International Journal of Business and Social Science*, 4 (1), 82-90.
- Maulana, L.H., Andari, T.T., & Andani, R. (2021). Kinerja Usaha UKM Berbasis Motivasi dan Lingkungan Usaha: kinerja usaha, motivasi, dan lingkungan usaha. *Jurnal Visionida*, 7(1), 67-78.
- Muafi. (2014). Organizational Performance and Competitive Advantage Determinants of Creative SMEs. *European Journal of Economics and Management*, 1(2), 1-19. <https://doi.org/10.56578/jcgirm010201>
- Pesämaa, O., Shoham, A., Wincent, J. & Ruvio, A.A. (2013). How a learning orientation affects drivers of innovativeness and performance in service delivery. *Journal of Engineering and Technology Management*, 30(2), 169-187. <https://doi.org/10.1016/j.jengtecman.2013.01.004>
- Rhee, J., Park, T., & Lee, D. H. (2010). 'Drivers of innovativeness and performance for innovative SMEs in South Korea: mediation of learning orientation. *Technovation*, 30 (1), 65-75. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2009.04.008>
- Real, J. C., Roldán, J. L., & Leal, A. (2014). From Entrepreneurial Orientation and Learning Orientation to Business Performance: Analysing The Mediating Role of Organizational Learning and The Moderating Effects of Organizational Size. *British Journal of Management*, 25 (2), 86–208. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2012.00848.x>
- Robert, M. L., & Jackson, J. (2006). *Human Resource Management*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suriyapperuma, H., Shukri, M., Yajid, A., & Khatibi, A. (2015). The Impact of Business Networking and Internet Adoption on SME Performance in Sri Lanka. *European Journal of Business and Management*, 7(17), 236–45.
- Suarmini, I. G. A. M., Nururly, S., & Suryatni, M. (2023). Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja karyawan PD. Indah Permai Group Kota Mataram. *Jurnal Magister Manajemen (JMM) Universitas Mataram*, 12(4): 388-399.
- Sunyoto, D. (2012). *Teori, Kuesioner, dan Analisis data Sumber Daya manusia (Praktik Penelitian)*. Yogyakarta : CAPS.
- Tanaya, I. G. L. P., Halil., & Anggraini, F. (2020). Motivasi Petani dalam Mengusahakan Tanaman Holtikultura di Lahan Kering (Kasus Peserta KEM Pertamina Kabupaten Lombok Utara). *AGROTEKSOS*, 30(1), 26-34. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v30i1.548>
- Wang, C. L. (2008). Entrepreneurial Orientation, Learning Orientation, and Firm Performance. *Entrepreneurship Theory And Practice*, 32(4), .635–657. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2008.00246.x>
- Winarso, B., Sajuti, dan C. Muslim. (2007). *Tinjauan Ekonomi ternak kambing di Jawa Timur, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian*. Bogor
- Wirawan. (2017). *Pengaruh Waktu Kerja, Pendidikan, Umur, dan Pengalaman Peternak Terhadap Produksi Susu dan Jumlah Kepemilikan Sapi Perah di Kabupaten Boyolali*, Thesis. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

- Zensumbawa, (2018). Sumbawa Jadi Pusat Perbibitan Kambing Boerka di Indonesia. <https://www.samaware.com/2018/11/sumbawa-jadi-pusat-perbibitan-kambing-boerka-di-indonesia/>. Diunduh 05 September 2023
- Zhao, Y., Li, Y., Lee, S. H., & Chen, L. B. (2011). Entrepreneurial Orientation, Organizational Learning, and Performance: Evidence From China. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 35(2), 293–317. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00359.x>.
- Zhou, K. Z., Brown, J. R., & Dev, C. S. (2009). Market Orientation, Competitive Advantage, and Performance: A Demand-Based Perspective. *Journal of Business Research*, 62(11),1063–1070. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2008.10.001>